

ISSN-E: 2623-2065

ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2024

Naskah Ulu Komering: Sebuah Kajian Filologi

M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara

Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani

Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti

Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau

Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah

Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter

Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: journalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember 2024)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Naskah Ulu Komering: Sebuah Kajian Filologi <i>M. Affan Ridhollah, Berlian Susetyo, Agus Susilo, Yeni Asmara</i>	33
2. Pemanfaatan Museum Bahari Di Jakarta Sebagai Sumber Belajar Sejarah <i>Novitasari, Nurzengky Ibrahim, Corry Iriani</i>	39
3. Penerapan Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Tia Oktarina, Yusnidar, L. R. Retno Susanti</i>	43
4. Tradisi Lisan Masyarakat Dusun Batu Urip Sebagai Penguat Nilai Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau <i>Sarkowi, Ira Miyarni Sustianingsih, Yadri Irwansyah</i>	47
5. Kolaborasi Pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah dan Karakter <i>Agus Susilo, Yohana Satinem, Ahmad Marsehan</i>	64

KOLABORASI PENGAJAR DENGAN KOMUNITAS SARISEJAYA DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SEJARAH DAN KARAKTER

Agus Susilo^{1,3}, Yohana Satinem², Ahmad Marsehan³
Universitas PGRI Silampari

Alamat korespondensi: agussusilo4590@gmail.com

Diterima: 11 Januari 2024; Direvisi: 5 Maret 2024; Disetujui: 13 Juli 2024

Abstract

The role of History learning in space and time is very important. The values contained in the study of History are a provision for the next generation of the Indonesian nation in the future. The purpose of this research is the collaboration of teachers with the SARISEJAYA Community in improving History learning and character. In developing this research, researchers used descriptive qualitative methods. This descriptive research method combined with a qualitative approach produces a work that is authentic and in accordance with the needs. In supporting the analysis system, this research uses data sources through direct observation studies in the field of the learning process. The results and discussion are History learning and character values are how the role of History learning to continue to be raised to become a favorite learning. In learning History itself has local wisdom values that can help in improving understanding for students. For the introduction of local wisdom-based History learning, of course, it requires a big struggle such as opportunities in the combination of education levels with the SARISEJAYA Community. Furthermore, the role of the SARISEJAYA community in strengthening History learning is very important. Teachers at the education level will be able to adapt to the times through collaboration with the SARISEJAYA Community. The conclusion is that the combination of cooperation between the education sector and the SARISEJAYA Community in Lubuklinggau City is very good in developing good history learning, innovation, and relevant to the needs of today's students.

Keywords: Collaboration, Teachers, SARISEJAYA, History and Character Learning

Abstrak

Peran pembelajaran Sejarah dalam ruang dan waktu sangat penting sekali. Nilai-nilai yang terkandung dalam kajian Sejarah menjadi bekal bagi generasi penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah kolaborasi pengajar dengan Komunitas SARISEJAYA dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah dan karakter. Dalam pengembangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif ini menghasilkan sebuah karya yang otentik dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam penunjang sistem analisis, penelitian ini menggunakan sumber data melalui studi pengamatan secara langsung dilapangan bagaimana proses pembelajaran. Hasil dan pembahasan yaitu pembelajaran Sejarah dan nilai karakter adalah bagaimana peran pembelajaran Sejarah untuk terus diangkat agar menjadi pembelajaran yang favorit. Dalam pembelajaran Sejarah sendiri memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu dalam peningkatan pemahaman bagi peserta didik. Untuk pengenalan pembelajaran Sejarah yang berbasis kearifan lokal tentunya membutuhkan perjuangan yang besar seperti peluang dalam kombinasi antara jenjang pendidikan dengan Komunitas SARISEJAYA. Selanjutnya peran komunitas SARISEJAYA dalam penguatan pembelajaran Sejarah sangat penting sekali. Pengajar dijenjang pendidikan akan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman melalui kolaborasi dengan Komunitas SARISEJAYA. Simpulannya adalah kombinasi kerjasama antara pihak pendidikan dengan Komunitas SARISEJAYA di Kota Lubuklinggau sangat bagus dalam pengembangan pembelajaran Sejarah yang baik, inovasi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pengajar, SARISEJAYA, Pembelajaran Sejarah dan Karakter

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia yang serba canggih seperti saat ini memang kemajuan zaman tidak dapat dihindari. Berbagai kemudahan yang selalu hadir seolah-olah menjadi bahan yang dapat dipergunakan sebagai solusi yang memberikan perasaan nyaman. Kemajuan zaman yang hadir nyatanya sering kali menimbulkan problem yang memang harus dapat diselesaikan. Meskipun dalam penyelesaiannya memerlukan perjuangan yang matang, namun sebagai insan yang beradab tentunya harus diselesaikan. Tantangan yang hadir ini ternyata muncul dalam bidang pendidikan (Cholik, Cecep Abdul, 2021).

Bidang pendidikan memang terkenal intens dalam peningkatan pembelajaran. Umumnya, bidang pendidikan diproyeksikan sebagai bagian perjuangan bangsa Indonesia yang baik dimasa yang akan datang. Beberapa yang berperan dalam bidang tersebut tentunya terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, peserta didik, dan seluruh warga Sekolah. Tidak hanya demikian, orang tua wali dari peserta didik dan lingkungan sosial juga berdampak pada hal tersebut. Oleh karena untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif membutuhkan perjuangan yang diharuskan untuk saling mendukung satu dengan yang lainnya (A. A. Susilo, 2020).

Pembelajaran yang menjadi tantangan di era globalisasi saat ini terjadi pada pembelajaran Sejarah dijenjang menengah bahkan di Perguruan Tinggi. Hal terpenting dalam menciptakan sebuah pembelajaran tentunya bagaimana seorang tenaga pengajar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. kesan-kesan yang sering dimunculkan dalam pembelajaran Sejarah dari masa ke masa memang terkesan kurang menyenangkan (Abrar, A., 2017). Bahkan beberapa orang berpendapat bahwa belajar Sejarah selayaknya membaca buku cerita. Imbasnya banyak peserta didik yang merasa membosankan saat mengikuti pembelajaran Sejarah di kelas. Apalagi saat pembelajaran Sejarah diajarkan di waktu menjelang siang hari. Banyak peserta didik yang sudah mulai kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal semacam ini tentunya menjadi problem yang memang harus diselesaikan dengan segera. Apapun harus dilakukan karena peserta didik adalah masa depan bangsa. Disisi lain, perkembangan zaman juga mulai masuk keranah industrialisasi (Khadijah, 2020).

Menyikapi permasalahan yang terjadi diatas tentunya seorang tenaga pengajar

yang membidangi Sejarah harus bertanggung jawab. Hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya tentunya bagaimana membuat sistem pembelajaran Sejarah yang dapat diterima oleh peserta didik. Perkembangan zaman yang semakin maju, membuat pengajar Sejarah untuk terus melakukan sebuah terobosan baru agar pembelajaran Sejarah menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Arif, Suparman, dkk, 2023). Mau bagaimanapun juga proses pembelajaran Sejarah harus dilakukan. Bahkan jika harus diadaptasikan dengan teknologi memang harus dilakukan. Bagi pengajar Sejarah dengan model konvensional tentunya berbeda dengan yang masuk era globalisasi seperti saat ini. Bahkan bagi peserta didik harus ditingkatkan kemampuan dalam dirinya. Dorongan dari pengajar Sejarah sangat penting sekali untuk dilakukan (Muslim, 2021). Teknologi yang hadir dalam lingkungan pendidikan harus diselaraskan dengan pembelajaran Sejarah. Hal ini berarti dalam sistem pembelajaran Sejarah yang diajarkan oleh pengajar di kelas dapat dikombinasikan dalam penyampaianya melalui media pembelajaran kreatif dan inovatif (Juwati, Satinem, Agung Nugroho, 2021).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Sejarah dan karakter adalah kolaborasi yang dilakukan oleh dunia pendidikan baik di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi dengan komunitas yang menaungi Sejarah, Seni dan Budaya. Salah satu Komunitas Sejarah yang berada di Kota Lubuklinggau yaitu Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya sangat cocok untuk dilakukan kerjasama antara pihak pendidikan dengan komunitas. Hal ini yang menjadi sangat cocok karena Komunitas SARISEJAYA sendiri didukung oleh anak-anak muda yang tidak hanya cerdas dilapangan namun juga memiliki kemampuan intelektual terhadap perkembangan zaman. Bahkan keanggotaan Komunitas SARISEJAYA sendiri juga didukung oleh Guru dan Dosen Sejarah yang menjadi anggotanya dan bertugas di Kota Lubuklinggau.

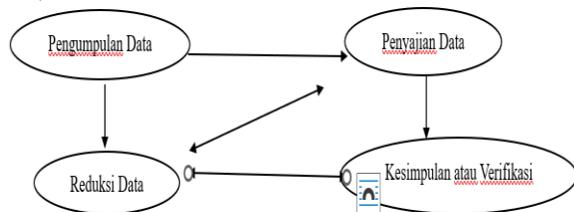
Tentunya hal tersebut sangat menarik untuk dilakukan mengingat pentingnya kolaborasi antar jenjang pendidikan dengan komunitas yang membidangi Sejarah. Pelibatan anak-anak muda yang cerdas secara intelektual dan memiliki kemampuan berkarakter yang luas akan berdampak pada peserta didik disuatu instansi pendidikan yang ada di Kota Lubuklinggau. Bahkan bukan hanya peserta didik saja yang diuntungkan dengan semangat belajar yang meningkat, namun Guru-Guru Sejarah juga

meningkat kemampuan kreativitasnya karena saling bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum merdeka yang mana tenaga pengajar harus memanfaatkan komunitas yang ada dalam Sekolah dan luar Sekolah demi kepentingan dunia pendidikan yang terbaik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif jenis deskriptif berusaha membuat penelitian menjadi lebih terarah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus (Case Study) (Abdussamad, Zuchri, 2021). Creswell menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang mempunyai batas pada satu kasus atau beberapa kasus dengan mendetail, disertai dengan menggali data secara mendalam yang melibatkan bermacam sumber informasi yang kaya akan konteks (Arikunto, Suharsimi, 2019). Terkait sumber yang digunakan adalah sumber-sumber lapangan yang melibatkan dunia Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan Komunitas SARISEJAYA. Hasil deskripsi melalui studi pengamatan secara langsung yang akan mampu menelaah hasil dari penelitian tersebut. Sumber lain yang menjadi bahan penunjang dalam penelitian ini adalah hasil review pada jurnal ilmiah dan buku referensi yang relevan dengan kajian penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari (Anshori, M., & Iswati, S, 2019) Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dalam memvalidasi data peneliti menggunakan teknik Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, peneliti juga menggunakan teknik peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat.



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman (Diadopsi dari Sugiyono, 2017, hlm 246)

C. Pembahasan

Pembelajaran Sejarah dan Nilai Karakter

Pembelajaran Sejarah merupakan sebuah langkah yang sangat hebat di era gempuran pengaruh dari globalisasi yang berkembang saat ini. Belajar Sejarah tidak hanya sekedar belajar tentang masa lampau saja, akan tetapi lebih kepada pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Saputro, Riki Andi, 2022). Sejarah yang mempelajari masa lampau dengan berbagai kenangan-kenangannya sangat bermanfaat bagi kehidupan di masa kini. Sejarah yang sudah berjalan dengan urutan waktu, tidak hanya meninggalkan sebuah kisah atau cerita saja. Bahkan simbol-simbol yang ada dalam unsur-unsur Sejarah mengandung nilai yang besar (Daliman, 2016).

Maka sangat dibutuhkan sekali peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah yang membelajarkan. Sejarah yang diajarkan tidak sebatas cerita saja yang oleh peserta didik dinilai kurang menarik. Pembelajaran Sejarah harus menyesuaikan dengan peradaban zaman yang semakin berkembang dan maju (A. Susilo & Sarkowi, 2018). Banyak cara saat ini dalam pengembangan pembelajaran Sejarah setelah perkembangan era modernisasi seperti saat ini. Manusia sebagai makhluk yang sempurna memang seharusnya memiliki pola pemikiran yang sedemikian rupa agar dirinya dapat menjadikan pembelajaran Sejarah menjadi lebih baik dan menyenangkan. Teknologi dan kemajuan zaman yang ada dalam masyarakat luas seharusnya tidak menjadi penghambat dalam proses pemajuan yang lebih baik. Apalagi proses pembelajaran Sejarah dapat dikemas dengan bantuan teknologi digitalisasi (Herdin, Muhtarom, dkk, 2022). Hal ini menjadi sebuah permasalahan jika hal yang demikian tidak dilakukan oleh anak-anak bangsa khususnya generasi terdidik.

Memang jika dilihat secara luas, pembelajaran Sejarah tidak hanya berupa cerita fiksi saja. Semua kejadian yang terjadi dalam ruang Sejarah ini terus berkembang dari waktu ke waktu. Pembelajaran Sejarah yang terjadi di masa lampau tidak hilang begitu saja di dalam pikiran masyarakat Nusantara. Bahkan beberapa hal untuk mengenang Sejarah juga dapat dirasakan oleh generasi muda. Hal ini dibuktikan dengan Sejarah tidak hilang begitu saja tanpa ada peninggalan yang tersisa. Hampir beberapa daerah yang ada di Indonesia memiliki hasil-hasil peninggalan bersejarah yang masih terjaga sampai saat ini. Tentunya hal tersebut merupakan sebuah kekayaan yang berharga nilainya dan masih tetap lestari sampai detik ini. Sebuah kekayaan bangsa Indonesia tidak selamanya dalam bentuk sumber-sumber kekayaan

bumi, namun juga peninggalan-peninggalan bersejarah yang sarat akan keilmuan yang sangat tinggi sekali.

Tentunya keberadaan peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut harus dijaga dan dirawat oleh generasi penerus bangsa Indonesia. Kaum muda terdidik harus terpanggil untuk menjaga dan mengenalkannya kepada generasi-generasi selanjutnya. Oleh karena jika orang-orang kalangan tua saja yang mengembangkannya tentunya hal ini tidaklah baik. Imbasnya bisa saja nanti akan terhenti disuatu masa dan akan hilang. Tentunya hal semacam itu tidak dapat diinginkan yang dapat menghilangkan unsur-unsur penilaian dalam Sejarah. Generasi tua dan muda dapat saling berkolaborasi agar apa yang menjadi warisannya nanti dapat terus berkembang dan berkembang dari setiap zaman.

Peninggalan bersejarah yang menjadi peninggalan dari peristiwa dimasa lalu tidak hanya meninggalkan Sejarah dan kisah-kisahnyanya saja. Didalamnya juga terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membentuk karakter dan perilaku generasi muda dimasa kini. Masyarakat dari golongan tua umumnya melestarikan peninggalan bersejarah yaitu mengaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang ada didalam lingkungan masyarakatnya (Bustam, 2022). Bahkan kaum tua sendiri banyak menjaga pelestarian dari peninggalan leluhur bangsa Indonesia. Banyak wilayah yang masih memiliki garis keturunan bangsawan dimasa silam. Bahkan anak-anak muda yang saat ini tumbuh juga kebanyakan merupakan keturunan bangsawan dimasa lampau (Herdin, Muhtarom, dkk, 2022).

Memang seharusnya pelestarian Sejarah, budaya dan tradisi tidak menjadikan panik karena telah ada penerusnya untuk dilestarikan sampai saat ini. Namun yang perlu diketahui juga tidak semua generasi muda memiliki jiwa untuk melestarikan peninggalan bersejarah yang bernilai karakter ini. Pengaruh dari kemajuan zaman yang semakin maju dengan kemudahannya mengakses digitalisasi kebanyakan memberikan efek yang kurang baik bagi anak-anak muda. Sejarah atau peristiwa dimasa lampau seakan-akan dapat hilang diteluh zaman (Ravico, R., & Sofiarini, A., 2019). Maka hal demikian harus mendapatkan solusi yang bijaksana agar tidak berdampak buruk bagi kemajuan Sejarah dimasa-masa selanjutnya.

Perkembangan zaman yang semakin maju sangat besar pengaruhnya bagi pembelajaran Sejarah. Teknologi bahkan membuat beberapa orang menjadi lebih kreatif dalam melakukan aktivitas. Disisi

banyak generasi muda yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial dan bahkan berkreasi. Meskipun disisi lain teknologi juga menghadirkan masalah bagi generasi muda seperti menimbulkan sifat malas dalam belajar dan bahkan anak-anak muda banyak menghabiskan waktunya dengan bermedia sosial. Selanjutnya pembelajaran Sejarah yang dikembangkan oleh pengajar seperti Guru dan Dosen memiliki tuntutan yang besar dalam menaikkan minat belajar peserta didik. Kreativitas dan inovasi yang diinginkan memang harus ada untuk menunjang sistem pengajaran (Susilo, Agus, 2019).

Pembelajaran Sejarah yang memiliki nilai-nilai dalam kearifan lokal harus sampai kepada peserta didik dan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi insan terdidik ini. Untuk itu tidak mudah bagi pengajar untuk menghadirkan sebuah pembelajaran ditengah pengaruh globalisasi yang semakin tajam. Maka unsur pendidik dan Lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran Sejarah juga harus mencari alternatif lain yang dimungkinkan dapat memberikan harapan yang besar bagi kemajuan pembelajaran Sejarah dijenjang pendidikan (Sirnayatin, Titin Ariska, 2017).

Memang benar perlu sebuah kajian yang luas agar pembelajaran Sejarah dapat diterima oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diingat sepanjang masa. Tentunya pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Saat ini kegiatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan perkumpulan pemuda-pemudi yang cinta terhadap Sejarah, Seni dan Budaya tentunya menjadi sesuatu hal yang sangat perlu dipertimbangkan kembali. Jika dilihat dari keadaannya memang masih jarang sebuah perkumpulan yang membahas tentang Sejarah. Akan tetapi hal tersebut juga pastinya ada yang tentunya memiliki Pembina yang mampu mengajarkan Sejarah secara baik dengan anggota-anggotanya (Setyawan, Christianto Dedy, 2021).

Umumnya sebuah komunitas atau perkumpulan yang peduli terhadap kekayaan Sejarah, budaya, dan tradisi biasanya terdiri dari anak-anak muda yang memiliki kompetensi dan pendidikan yang mumpuni. Anak-anak muda tersebut selain cerdas secara intelektual juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri seperti mendesain media pembelajaran, meningkatkan literasinya melalui sebuah karya, dan lain sebagainya. Ditengah-tengah kemajuan zaman yang mempengaruhi kemampuan anak muda, namun juga ditemukan pemuda-pemudi yang cerdas didalam sebuah komunitas tersebut (Susilo,

A., Sarkowi, S., & Asmara, Y., 2023).

Bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh Komunitas dengan lembaga pendidikan tentunya banyak macam dan jenisnya. Apalagi sebuah komunitas yang isi dalam keanggotaannya berisikan mahasiswa, Guru, penulis, peneliti, dan lain sebagainya yang tentunya sangat berkah bagi kemajuan pembelajaran Sejarah. Bagi Komunitas nantinya akan memetakan sebuah kebutuhan pembelajaran Sejarah yang menarik. Bentuk-bentuk pembelajaran Sejarah yang menarik ini akan disesuaikan dengan kebutuhan Sekolah. Bagi dunia pendidikan tentunya juga harus menyesuaikan dengan pedoman dalam proses pengajaran yang sesuai.

Melalui bentuk kolaborasi ini memungkinkan terciptanya sebuah jalan keluar dalam proses penyampaian pembelajaran Sejarah yang menarik dan efisien. Belum lagi saat peserta didik didalam jenjang pendidikan dilibatkan dalam proses pembelajaran Sejarah seperti ke lapangan untuk memecahkan sebuah pembelajaran Sejarah. Peserta didik akan menemukan kembali semangat belajarnya melalui proses pembelajaran Sejarah yang dikembangkan sesuai masa kini. Tentunya pembelajaran Sejarah dapat memberikan semangat yang baru bagi peserta didik sehingga semangat belajarnya juga meningkat seiring berjalannya waktu.

Peran Komunitas SARISEJAYA Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah

Komunitas adalah sebuah perkumpulan yang terdiri dari beberapa orang atau banyak orang. Perkumpulan yang dilakukan oleh sebuah komunitas ini juga ada yang sifatnya hanya sekedar bertukar pikiran dan memecahkan sebuah masalah dalam jangka waktu tertentu. Komunitas ini umumnya hanya perkumpulan biasa yang dilakukan oleh anak-anak muda masa kini tanpa ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya jangka Panjang. Meskipun demikian juga terdapat sebuah komunitas yang dalam perkembangannya mengarah kepada hal-hal yang sifatnya konkrit. Kepedulian terhadap sebuah permasalahan dalam lingkungan masyarakat dan bangsa sangat tinggi sekali. Komunitas yang terstruktur kegiatannya dan memiliki visi dan misi yang jelas ini bukan hanya sekedar perkumpulan saja, akan tetapi juga ada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tidak sekedar perkumpulan saja (Pratomo, Jeiskya Putra, 2020). Umumnya komunitas ini memiliki jumlah peserta yang sedikit dibandingkan komunitas-komunitas lainnya. Hal ini juga karena komunitas yang terstruktur ini sistem keanggotaannya juga diseleksi berdasarkan pendidikan dan kebutuhan yang membangun dalam diri

komunitas tersebut. Tentunya kegiatan-kegiatan komunitas yang diharapkan juga berdampak positif bagi bangsa dan negara Indonesia (Setyawan, Christianto Dedy, 2021).

Komunitas yang terbentuk karena perasaan ingin membawa kebaikan akibat pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini memang membutuhkan perjuangan yang sangat besar. Komunitas yang terbentuk dengan tujuan dan maksud yang dibarengi dengan adanya visi dan misi yang jelas maka akan berdampak baik bagi kemajuan komunitas tersebut. Apalagi komunitas yang terbentuk bukan hanya sekedar perkumpulan semata namun sebagai wujud keprihatinan terhadap sebuah permasalahan dalam masyarakat modern (Puspadewi, Erika, 2021). Maka dalam keanggotaannya sendiri mayoritas dihuni oleh generasi-generasi kritis yaitu anak-anak muda terdidik yang umumnya sedang menempuh perkuliahan di Perguruan Tinggi. Meskipun tidak banyak anak-anak perkuliahan yang masuk dalam komunitas, namun tanpa dipungkiri dengan adanya komunitas sangat membantu dalam berbagai aktivitas yang berkembang dalam masyarakat. Komposisi dalam komunitas itu sendiri juga beragam dengan tim-timnya yang produktif dan mumpuni. Selain diisi oleh generasi terdidik, biasanya komunitas yang memiliki tujuan yang jelas juga didukung oleh Guru, Dosen, dan orang-orang yang peduli terhadap sebuah peradaban yang patut dilindungi. Semua keanggotaan ini memiliki identitas tersendiri dalam membangun sebuah yang mengacu pada kebaikan bersama.

Berkaitan dengan komunitas secara umum, komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) Kota Lubuklinggau sangat besar pengaruhnya bagi aktivitas lokal. Komunitas ini terbentuk dengan dukungan mahasiswa, alumni dan Dosen Sejarah di Universitas PGRI Silampari. Setelah selama bertahun-tahun melakukan berbagai aktivitas dalam mengangkat nilai-nilai Sejarah, Seni dan Budaya, komunitas ini juga masuk dalam kegiatan-kegiatan yang membangun pada pembelajaran Sejarah. Hal ini dikarenakan komunitas SARISEJAYA memiliki tujuan yang jelas dalam mengangkat kearifan lokal ditengah arus globalisasi. Umumnya kebiasaan anak-anak muda yang hanya bermain game dan kegiatan-kegiatan yang diluar kegiatan yang bermanfaat akan menjadikannya semakin jauh dari pembangunan nasional yang dicanangkan negara Indonesia yaitu menciptakan generasi emas di tahun 2045. Maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas SARISEJAYA juga terus berwarna seiring berjalannya waktu. Oleh karena beberapa anggota SARISEJAYA memiliki aktivitas yang padat seperti Dosen, mahasiswa, dan Guru, maka kegiatan

komunitas memang harus terarah dan tepat waktu. Hal ini agar kegiatan yang telah dijadwalkan dapat terlaksana dengan baik dan arahnya jelas bagi dunia pendidikan.

Kerjasama yang baik antara Komunitas SARISEJAYA dengan bidang pendidikan seperti di Sekolah dan Perguruan Tinggi tentunya sangat bermanfaat sekali. Guru dan Dosen melalui kerjasama dengan Komunitas SARISEJAYA akan menambah pengalaman dan wawasan. Komunitas yang terdiri dari anak-anak muda yang aktif dapat berkolaborasi dengan para pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efisiensi. Anggota Komunitas SARISEJAYA yang luar biasa dengan kemauannya belajar yang sangat tinggi untuk menunjang pembelajaran. Kegiatan Komunitas SARISEJAYA yang sudah terarah dan dapat dilaksanakan dengan baik. Perlu dipahami bahwa anak-anak muda yang tergabung dalam Komunitas SARISEJAYA

D. Kesimpulan

Pembelajaran Sejarah berkembang dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Perkembangan abad yang semakin maju dengan hadirnya teknologi digitalisasi memberikan semangat yang baru bagi aspek-aspek penting didunia termasuk dalam dunia pendidikan. Sejarah yang berkembang dalam masyarakat luas setidaknya memiliki peninggalan-peninggalan bersejarah yang tidak dapat dianggap remeh. Sejarah memiliki unsur nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Sejarah sendiri tidak dapat hilang karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas yang kemudian menghadirkan nilai-nilai karakter dari generasi penerusnya. Memang tidak dapat dihidari bahwa semakin berkembangnya masa, Sejarah juga memerlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang harus dipenuhi oleh generasi penerusnya. Hal ini penting agar Sejarah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak hilang ditelan masa dan globalisasi. Pembelajaran Sejarah dinilai sebagai pembentuk identitas setiap bangsa. Hampir setiap wiayah di Indonesia memiliki karya-karya Sejarah yang tidak dapat dihilangkan dengan mudah dari ingatan para penerusnya. Untuk itu sebuah karya yang besar dan bernilai karakter harus dilestarikan dengan salah satunya kolaborasi unsur pendidikan dengan Komunitas yang mengembangkan Sejarah untuk peletariannya.

Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) dapat menjadi sebuah solusi bagi dunia pendidikan di Kota Lubuklinggau untuk berkolaborasi. Disini Sekolah maupun Perguruan Tinggi dapat saling bertukar pengalaman yang akhirnya saling

tidak hanya belajar dari di lapangan, namun juga belajar mengembangkan diri dengan berbagai aktivitas yang positif. Memang sering kali kegiatan-kegiatan Komunitas SARISEJAYA ini tentang pendataan Sejarah lokal, Seni dan Budaya yang ada di Kota Lubuklinggau.

Hasil-hasil kegiatan studi lapangan tersebut berupa aktivitas yang dituliskan dalam karya ilmiah seperti laporan kegiatan lapangan, jurnal ilmiah, catatan lapangan, video yang diupload di Youtube, dan berbagai aktivitas lain yang didata secara seksama. Dalam artian, kegiatan lapangan dapat membentuk karakter yang cinta akan Sejarah, Seni dan Budaya ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin beragam. Oleh sebab itu, karya-karya yang dihasilkan tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari oleh orang lain khususnya generasi muda terdidik.

berkolaborasi dalam upayanya meningkatkan proses pembelajaran Sejarah yang tersampaikan dengan peserta didik menjadi lebih menarik. Pengajar dapat menyesuaikan dengan pedoman di instansinya tentang kebutuhan peserta didik. Melalui kerjasama akan saling memberikan pengaruh yang positif bagi pembelajaran Sejarah. Dukungan sumber daya manusia anggota Komunitas SARISEJAYA yang mumpuni dalam bersentuhan dengan kemajuan zaman tentunya akan menghasilkan materi pelajaran yang menarik. Apalagi saat pembelajaran Sejarah yang diajarkan lebih dikaitkan dengan Sejarah, budaya dan tradisi lokal yang ada didaerahnya.

Hal ini tentunya sangatlah menarik untuk diajarkan bagi peserta didik. Nantinya akan timbul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah. Para peserta didik akan bangga terhadap pembelajaran Sejarah karena wilayah yang ditempatinya juga merupakan bagi penting dalam Sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Pengalaman-pengalaman melalui kolaborasi juga akan memberikan kebermanfaatn bagi Komunitas SARISEJAYA tentang dunia pendidikan yang sesungguhnya. Nantinya semangat yang besar akan hadir dengan tinggi untuk sama-sama mengembangkan Sejarah, budaya dan tradisi lokal yang ada di daerahnya demi kemajuan bangsa yang terbaik.

E. Saran

Mempedomani hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran atau usulan yang perlu penulis sampaikan pada kolaborasi pengajar dengan komunitas SARISEJAYA dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah dan karakter yang

meliputi:

1. Kolaborasi antara pendidik dan Komunitas SARISEJAYA dapat menghasilkan media pembelajaran yang inovatif.
2. Kegiatan kolaborasi antara pendidik dan Komunitas SARISEJAYA dapat mengangkat Sejarah lokal di Kota Lubuklinggau.

Daftar Referensi

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abrar, A. (2017). Pembelajaran Sejarah dan Teacherpreneur. *Jurnal Pembelajaran Sejarah*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.21009/JPS.042.0>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Arif, Suparman, dkk. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustam. (2022). Museum: Sumber Belajar Dan Pariwisata Sejarah Budaya. *Social Landscape Journal*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33838>
- Cholik, Cecep Abdul. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Daliman. (2016). *Manusia & Sejarah*. Ombak: Yogyakarta.
- Herdin, Muhtarom, dkk. (2022). Pemanfaatan Museum Tour Virtual Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10715>
- Juwati, Satinem, Agung Nugroho. (2021). Sosialisasi Model Pembelajaran Inovatif Bagi Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i1.1424>
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1663>
- Muslim. (2021). Implementasi Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional di Sekolah Menengah dalam Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi dan Patriotisme. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27289>
- Pratomo, Jeiskya Putra. (2020). Peranan Komunitas-Komunitas Penggiat Kesejarahan di DKI Jakarta: 1998-2017. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 2(2), 153–162.
- Puspawati, Erika, M. W. (2021). Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(1).
- Ravico, R., & Sofiarini, A. (2019). Pelestarian Situs Ulak Lebar Sebagai Destinasi Wisata Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.196>
- Saputro, Riki Andi. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(3), 141–150. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59309>
- Setyawan, Christianto Dedy, dkk. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah. *BAHARI: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 4(2), 80–89.
- Sirnayatin, Titin Ariska. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 312–321. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.1206>
- Susilo, A., Sarkowi, S., & Asmara, Y. (2023). Pembinaan Komunitas SARISEJAYA Melalui Kegiatan Pengelolaan Bidang Sejarah, Seni, dan Budaya. *Madaniya*, 4(4), 1468–1476. <https://doi.org/10.53696/27214834.573>
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.